

**“PENGALAMAN ADAPTASI ANTARBUDAYA MAHASISWA PERANTAU
DI KOTA KUPANG”**
*(Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Adaptasi Mahasiswa Asal
Manggarai di Universitas Nusa Cendana)*

**Antonia Bara Benge Tani¹
Petrus Ana Andung²
Ferly Tanggu Hana³**

¹Alumni Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRACT

This study aims to describe the communication experience of Manggarai students when adapting to students from Kota Kupang at Nusa Cendana University and to analyze the strategies / stages that students go through and to find out and analyze the meanings of Manggarai students about the status of migrant students in Kupang City. This study uses the phenomenology method with the reason that this research departs from phenomena or experiences that occur in everyday life. By using potential informants as data sources, in this study the data is presented through in-depth interviews and non-participant observation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions / verification. This study uses the Accommodation Theory of Communication and Phenomenology Theory as a reference for data analysis. The results of the study based on the Communication Accommodation Theory that from communication experience revealed that, students from Manggarai who were studied conducted convergence by learning to use the dialect and the Kupang language. This is done in order to create effective communication where, the mutual understanding between communicators and communicants. Not only that, students from Manggarai also began to build social intimacy with Kupang City students. In addition, the form of strategies / stages of cultural adaptation carried out by students from Manggarai are students from Manggarai studied doing strategies or stages classified in the Readjustment stage (adaptation phase), and Resolution (resolution / adjustment phase), based on resolution or the final results carried out by Manggarai students were, full participation, where they began to be friends with Kupang City students, and acted as if they were students from Kupang City. Finally, the meaning of students from Manggarai about the status of migrant students in Kota Kupang is based on the Phenomenology Theory in which the knowledge underlying the meaning is obtained through direct experience of students from Manggarai, namely: migrant students as change makers for a better life in the future, and migrant students as science fighter.

Keywords: Communication Experience, Cultural Adaptation Strategy, Meaning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi mahasiswa Manggarai ketika beradaptasi dengan mahasiswa asal Kota

Kupang di Universitas Nusa Cendana dan untuk menganalisa strategi/tahapan yang dilalui mahasiswa serta untuk mengetahui dan menganalisa pemaknaan mahasiswa Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan alasan, penelitian ini berangkat dari fenomena-fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan informan potensial sebagai sumber data, dalam penelitian ini data-data disajikan melalui wawancara mendalam dan observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi dan Teori Fenomenologi sebagai acuan analisis data. Hasil penelitian Berdasarkan Teori Akomodasi Komunikasi bahwa dari pengalaman komunikasi terungkap bahwa, mahasiswa asal Manggarai yang diteliti melakukan konvergensi dengan cara belajar menggunakan dialek dan bahasa Kupang. Hal ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang efektif dimana, terjadinya saling paham antara komunikator dan komunikan. Tidak hanya itu, mahasiswa asal Manggarai juga mulai membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang. Selain itu bentuk strategi/tahapan adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asal Manggarai adalah mahasiswa asal Manggarai yang diteliti melakukan strategi atau tahapan yang tergolong dalam tahap *Readjustment (fase adaptasi/tahap kesembuhan)*, dan *Resolution (fase resolusi/penyesuaian diri)*, berdasarkan resolusi atau hasil akhir yang dilakukan oleh mahasiswa Manggarai yaitu, *full participation*, dimana mereka mulai berteman dengan mahasiswa Kota Kupang, dan berlaku seolah-olah sebagai mahasiswa asal Kota Kupang. Terakhir, pemaknaan mahasiswa asal Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang berdasarkan Teori Fenomenologi dimana pengetahuan yang mendasari pemaknaan didapat melalui pengalaman langsung mahasiswa asal Manggarai, yaitu: mahasiswa perantau sebagai pembuat perubahan untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, dan mahasiswa perantau sebagai pejuang ilmu.

Kata Kunci : Pengalaman Komunikasi, Strategi adaptasi budaya, Pemaknaan.

Manggarai sebagai salah satu dari 8 Kabupaten yang ada di Flores dengan Ibu Kota Kabupaten adalah Ruteng. Luas wilayahnya adalah 7.136,4 km², dengan

jumlah penduduk 382.422 jiwa¹. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai mengharuskan sejumlah penduduk

¹[https://manggaraikab.bps.go.id// luas wilayah dan jumlah penduduk](https://manggaraikab.bps.go.id//luas-wilayah-dan-jumlah-penduduk) (25/03/2019), 19.00 WITA.

daerah Manggarai merantau ke pulau lain untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, dll.

Kendati melanjutkan pendidikan, tidak sedikit masyarakat di Manggarai memilih untuk melanjutkan pendidikan di Kota Kupang yang merupakan tempat berdirinya salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia yaitu, Universitas Nusa Cendana (UNDANA) Kupang.

Masuk dan menetapnya para pelajar dari Manggarai ke Kota Kupang, mengharuskan setiap individu untuk saling berinteraksi atau berkomunikasi dengan setiap orang yang berbeda latar belakang budaya. Dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, seseorang kerap menemui masalah atau hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya. Hambatan bisa berbentuk penggunaan bahasa yang berbeda, dialek yang berbeda, budaya, norma masyarakat, atau perilaku komunikasi yang berbeda di tiap budaya, sehingga dengan sendirinya setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk memahami budaya dari orang lain yang berinteraksi dengannya.

Hal ini tentu memerlukan proses adaptasi yang efektif.

Adaptasi yang efektif adalah kesadaran akan budayanya sendiri, dan pengakuan bahwa perbedaan dalam diri orang lain bisa menimbulkan kegelisahan, frustrasi, dan kesalahpahaman akan maksud dari orang tersebut. Kecemasan dan ketidakpastian merupakan sebab mendasar dari kegagalan komunikasi antarbudaya.

Fenomena yang terjadi pada FKIP yang mayoritas mahasiswa asal Manggarai dimana mereka tinggal berkelompok yakni hanya bergaul dan berteman dengan mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama. Untuk itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pengalaman proses adaptasi bila mahasiswa asal Manggarai berada pada lingkungan yang minoritas Manggarai dan mayoritas berasal dari Kota Kupang seperti pada Fakultas Sains dan Teknik dan Fakultas Hukum. Namun, penulis tetap meneliti pada FKIP, sehingga dapat membandingkan pengalaman adaptasi mahasiswa asal Manggarai dari ketiga fakultas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang

menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengalaman komunikasi mahasiswa asal Manggarai ketika beradaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang di Universitas Nusa Cendana?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pokok permasalahan yang penulis lakukan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi mahasiswa Manggarai ketika beradaptasi dengan mahasiswa asal Kota Kupang di Universitas Nusa Cendana.
2. Untuk menganalisa strategi/tahapan yang dilalui mahasiswa Manggarai dalam proses adaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang di Universitas Nusa Cendana.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pemaknaan mahasiswa Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang.

KAJIAN KONSEPTUAL

Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya secara harafiah bisa kita artikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih orang dengan latar belakang budaya yang berbeda. Seperti pendapat Liliweri (2004:9-15) yang

menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antarpribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.

Mahasiswa Perantau

Hurlock (2001) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang berada pada masa dewasa awal, dengan tugas perkembangan untuk memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sesuai studi yang ditempuh dan mendapat upah untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Individu yang meninggalkan daerah asal atau tanah kelahiran untuk pergi merantau ke kota, wilayah, atau bahkan negeri lain dalam kurun waktu tertentu disebut perantau.

Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya juga disebut sebagai proses jangka panjang untuk melakukan penyesuaian dan akhirnya merasa nyaman dengan lingkungan baru. Disebutkan bahwa terdapat 4 tahapan dalam adaptasi budaya, yaitu:

1. *Honeymoon*

Tahap ini adalah masa dimana seseorang masih memiliki

semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta menggebu-gebu dengan suasana baru yang akan dia jalani. Individu tersebut mungkin tetap akan merasa asing, kangen rumah dan merasa sendiri tapi masih terlena dengan keramahan penduduk lokal terhadap orang asing.

2. *Frustration*

Fase ini adalah tahap dimana rasa semangat dan penasaran yang menggebu-gebu tersebut berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel dan tidak mampu berbuat apa-apa karena realita yang sebenarnya tidak sesuai dengan ekspektasi yang dimiliki pada awal tahapan.

3. *Readjustment*

Tahap ini adalah tahap penyesuaian kembali, dimana seseorang akan mulai untuk mengembangkan berbagai macam cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada.

4. *Resolution*

Fase yang terakhir dimana seiring dengan waktu, seseorang kemudian akan sampai pada 4 kemungkinan, yang pertama, *Full participation*: dia akan mencapai titik nyaman dan berhasil membina hubungan

serta menerima kebudayaan yang baru tersebut, yang kedua, *Accommodation*: bisa menerima tapi dengan beberapa catatan dan hal-hal tertentu tidak bisa ditolerir, yang ketiga, *"Fight"*: tidak merasa nyaman tapi berusaha menjalani sampai dia kembali ke daerah asalnya dengan segala daya upaya, dan yang terakhir, *"Flight"*: dimana perantau secara fisik ataupun psikologi menghindari kontak untuk lari dari situasi yang membuat dia frustrasi.

Teori Akomodasi Komunikasi

Akomodasi (*accomodation theory*) menjelaskan bagaimana dan mengapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi kita dengan perilaku komunikasi orang lain. Akomodasi sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain.

Teori Akomodasi Komunikasi menyatakan bahwa dalam sebuah interaksi, seseorang memiliki pilihan. Mereka menciptakan komunitas percakapan yang melibatkan penggunaan bahasa atau sistem non-verbal yang sama (*konvergensi*), mereka mungkin akan membedakan diri mereka

dari orang lain (*divergensi*), atau mereka akan berusaha keras beradaptasi (*akomodasi berlebihan*).

Teori Fenomenologi

Littlejohn mengatakan yang dikutip oleh Deddy Mulyana dan Solatun, bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksa kategori-kategori peneliti terhadapnya. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung (Mulyana dan Solatun, 2013:91).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Sukmadinata, 2012:94).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

fenomenologi dengan alasan, penelitian ini berangkat dari fenomena-fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip fenomenologis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di Universitas Nusa Cendana Kupang dengan 3 titik lokasi yaitu, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Sains dan Teknik (FST), dan Fakultas Hukum (FH).

Informan Penelitian

1. Merupakan mahasiswa Universitas Nusa Cendana Kupang asal Manggarai semester II, IV, VI, dan VIII pada FKIP, FST, dan Fakultas Hukum dengan status mahasiswa aktif.
2. Merupakan mahasiswa/i yang sehat jasmani maupun rohani serta dianggap memahami dan dapat memberikan informasi

yang benar berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Keterwakilan jenis kelamin.
4. Merupakan mahasiswa perantau (ber-KTP Manggarai).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Non Partisipan

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula (Sukmadinata, 2009:222).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2013:209).

1. *Data reduction* (reduksi data)
2. *Data display* (penyajian data)
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Asal Manggarai Ketika Beradaptasi dengan Mahasiswa Asal Kota Kupang

Adapun hal-hal yang dilakukan para informan dalam pengalaman komunikasi saat beradaptasi dengan mahasiswa asal Kota Kupang, yaitu: belajar menggunakan dialek dan bahasa Kupang, serta mulai membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang.

Strategi Atau Tahapan Yang Dilalui Mahasiswa Asal Manggarai Dalam Proses Adaptasi

Strategi atau tahapan yang dilalui para informan dalam proses adaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang, yaitu: mulai berteman dengan mahasiswa asal Kota Kupang, dan berlaku seolah-olah sebagai mahasiswa asal Kota Kupang.

Pemaknaan Mahasiswa Manggarai Tentang Status Sebagai Mahasiswa Perantau di Kota Kupang.

Berikut pemaknaan mahasiswa asal Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang: mahasiswa perantau sebagai pembuat perubahan untuk kehidupan yang lebih baik di masa

depan, dan mahasiswa perantau sebagai pejuang ilmu.

Pembahasan

Dari hasil wawancara mendalam dan observasi non partisipan serta analisis yang dilakukan berdasarkan teori yang digunakan, peneliti kemudian menjabarkan hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian, sebagai berikut:

Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Asal Manggarai Ketika Beradaptasi dengan Mahasiswa Asal Kota Kupang.

❖ Belajar menggunakan dialek dan bahasa Kupang

Teori Akomodasi Komunikasi menyatakan bahwa dalam sebuah interaksi, seseorang memiliki pilihan. Mereka menciptakan percakapan yang melibatkan penggunaan bahasa atau sistem non-verbal yang sama, mereka mungkin akan membedakan diri mereka dari orang lain, atau mereka akan berusaha keras beradaptasi. Pilihan-pilihan ini diberi label konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan.

Dalam hasil wawancara mendalam para informan berusaha untuk belajar

menggunakan dialek dan bahasa Kupang dari teman kelas, teman kos, kakak senior, atau pun dari keluarga yang sudah lama menetap di Kota Kupang. Berdasarkan teori akomodasi komunikasi, hal ini digolongkan dalam konvergensi yang merupakan strategi dimana individu beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain.

❖ Mulai membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang

Berdasarkan teori akomodasi komunikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga pilihan yaitu, konvergensi, divergensi, dan overakomodatif. Dalam data hasil penelitian bahwa, ketika para informan sudah dapat menggunakan dialek serta bahasa Kupang selanjutnya yang dilakukan oleh para informan adalah mulai membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang.

Hal yang dilakukan dalam membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang, seperti mulai mengajak untuk berdiskusi, baik diskusi mengenai persoalan dalam dunia kampus maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, para informan mulai

untuk belajar kelompok atau mengerjakan tugas bersama di salah satu rumah atau kos. Selain itu, untuk menjalin kekraban sosial dengan mahasiswa Kupang, para informan biasanya mengikuti organisasi dalam kampus seperti, KMK (Keluarga Mahasiswa Katolik), HIMAPRO (Himpunan Mahasiswa Prodi), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan BLM (Badan Legislatif Mahasiswa).

Dari data hasil penelitian diatas, juga digolongkan dalam konvergensi dimana para informan juga melakukan berbagai macam cara atau strategi untuk dapat beradaptasi terhadap perilaku komunikatif satu sama lain.

Strategi Atau Tahapan Yang Dilalui Mahasiswa Asal Manggarai Dalam Proses Adaptasi

Maka, strategi atau tahapan yang dilalui para informan dalam proses adaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang, yaitu:

❖ Mulai berteman dengan mahasiswa asal Kota Kupang

Adapun 4 strategi atau tahapan-tahapan yang menurut Sulaiman (1995:32) dalam adaptasi budaya yakni *Honeymoon* (fase bulan madu), *Frustration*

(fase frustrasi/masa krisis), *Readjustment* (fase adaptasi/tahap kesembuhan), *Resolution* (fase resolusi/penyesuaian diri) fase *resolution* atau fase yang terakhir dimana seiring dengan waktu, seseorang kemudian akan sampai pada 4 kemungkinan, yang pertama, *Full participation*: dia akan mencapai titik nyaman dan berhasil membina hubungan serta menerima kebudayaan yang baru tersebut, yang kedua, *Accommodation*: bisa menerima tapi dengan beberapa catatan dan hal-hal tertentu tidak bisa ditolerir, yang ketiga, *"Fight"*: tidak merasa nyaman tapi berusaha menjalani sampai dia kembali ke daerah asalnya dengan segala daya upaya, dan yang terakhir, *"Flight"*: dimana perantau secara fisik ataupun psikologi menghindari kontak untuk lari dari situasi yang membuat dia frustasi.

Berdasarkan data hasil wawancara dan diperkuat oleh observasi non partisipan yang dilakukan peneliti bahwa, para informan berusaha untuk dapat beradaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang dengan mulai untuk berteman dengan mahasiswa asal Kota Kupang.

Berdasarkan 4 tahapan dalam adaptasi budaya bahwa hasil penelitian di atas termasuk

dalam tahap *Readjustment* (fase adaptasi/tahap kesembuhan) tahap ini adalah tahap penyesuaian kembali, dimana seseorang akan mulai untuk mengembangkan berbagai macam cara untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada, dan juga termasuk dalam tahap *Resolution* (fase resolusi/penyesuaian diri) fase *resolution* atau fase yang terakhir dimana para informan melakukan *Full participation*: para informan akan mencapai titik nyaman dan berhasil membina hubungan serta menerima kebudayaan yang baru tersebut, dengan mulai berteman dengan mahasiswa Kota Kupang.

❖ **Berlaku seolah-olah sebagai mahasiswa asli Kota Kupang**

Berlaku seolah-olah sebagai mahasiswa asli Kota Kupang ini termasuk dalam *Readjustment* (fase adaptasi/tahap kesembuhan), dan *Resolution* (fase resolusi/penyesuaian diri). Dimana, para informan mulai mencoba untuk melakukan berbagai macam cara untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi non partisipan, peneliti menggolongkan resolusi atau hasil akhir yang dilakukan informan yaitu, *full participation*

(sangat menikmati lingkungan baru), dimana informan berlaku seolah-olah mahasiswa asli Kota Kupang.

Dari hasil penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi non partisipan dengan para informan menunjukkan bahwa semuanya merasakan masa frustrasi, setiap pribadi mempunyai kesulitan-kesulitan sendiri yang pernah dialami. Beberapa informan mengalami tahap *frustration* karena, teman-teman yang berasal dari Kupang menertawai dialek (Manggarai) yang digunakan informan. Selain itu, para informan juga merasa frustrasi karena kebiasaan, logat, bahasa, serta cara komunikasi yang berbeda dengan kebiasaan di Manggarai. Tapi, karena itu adalah sebuah pilihan yang telah ditetapkan oleh informan sendiri maka, informan berusaha untuk menjalani setiap proses adaptasinya hingga menyelesaikan pendidikannya. Setelah mengalami fase frustrasi/krisis, para informan berusaha untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan mereka yang sekarang. Para informan berusaha mencoba beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru, dimana mereka mulai mengerti mengenai budaya barunya.

Sedangkan tahapan yang paling ringan atau mudah dilalui para informan adalah pada tahap *Honeymoon (fase bulan madu)*. Tahapan ini yang paling disukai oleh semua informan; ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan yang dimiliki para informan sebelum memasuki budaya baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, semuanya melalui tahap *honeymoon* (tahap ini adalah masa dimana seseorang masih memiliki semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta menggebu-gebu dengan suasana baru yang akan dia jalani).

Pemaknaan Mahasiswa Manggarai Tentang Status Sebagai Mahasiswa Perantau di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa pemaknaan mahasiswa Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang yaitu,

❖ Mahasiswa Perantau Sebagai Pembuat Perubahan Untuk Kehidupan yang Lebih Baik di Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu pemaknaan mahasiswa asal Manggarai sebagai mahasiswa

perantau yaitu, informan berpendapat bahwa mahasiswa perantau sebagai pembuat perubahan untuk kehidupan yang lebih baik, dimana ketika nanti mereka telah menyelesaikan pendidikan dan kembali ke kampung halaman, maka mereka akan membuat perubahan atas kehidupan mereka ke arah yang lebih baik dengan pengalaman serta ilmu pengetahuan yang selama ini mereka dapatkan dari daerah rantauan mereka.

Dalam teori fenomenologi hasil penelitian di atas diungkapkan oleh para informan melalui pengalaman langsung, yang mana dasar fenomenologi itu adalah pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar, seseorang mengetahui ketika orang itu berhubungan dengan dunia. Para informan memberi makna mahasiswa perantau adalah sebagai pembuat perubahan untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan dikarenakan pengalaman serta pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini dianggap dapat berguna untuk diaplikasikan pada kehidupan yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka, peneliti menyimpulkan:

1. Berdasarkan Teori Akomodasi Komunikasi bahwa dari pengalaman komunikasi terungkap bahwa, mahasiswa asal Manggarai yang diteliti melakukan konvergensi dengan cara belajar menggunakan dialek dan bahasa Kupang. Hal ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang efektif dimana, terjadinya saling paham antara komunikator dan komunikan. Tidak hanya itu, mahasiswa asal Manggarai juga mulai membangun keakraban sosial dengan mahasiswa Kota Kupang.
2. Dalam proses adaptasi dengan mahasiswa Kota Kupang, mahasiswa asal Manggarai yang diteliti melakukan strategi atau tahapan yang tergolong dalam tahap *Readjustment (fase adaptasi/tahap kesembuhan)*, dan *Resolution (fase resolusi/penyesuaian diri)*, berdasarkan resolusi atau hasil akhir yang dilakukan oleh mahasiswa Manggarai yaitu, *full participation* (sangat menikmati lingkungan baru),

dimana mereka mulai berteman dengan mahasiswa asal Kota Kupang, dan berlaku seolah-olah sebagai mahasiswa asal Kota Kupang.

3. Pemaknaan mahasiswa asal Manggarai tentang status sebagai mahasiswa perantau di Kota Kupang berdasarkan Teori Fenomenologi dimana pengetahuan yang mendasari pemaknaan didapat melalui pengalaman langsung mahasiswa asal Manggarai, yaitu: mahasiswa perantau sebagai pembuat perubahan untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, dan mahasiswa perantau sebagai pejuang ilmu.

Saran

Saran Akademis

1. Peneliti menyarankan Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis untuk melakukan penelitian tentang pola adaptasi antarbudaya antara mahasiswa perantau dan mahasiswa tuan rumah dengan metode etnografi dan observasi partisipan sehingga hasil penelitian lebih mendalam mengingat selama proses penelitian,

peneliti juga ikut melakukan penelitian berpartisipasi atau sejenis. menyatu dengan apa yang dialami informan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi setiap Fakultas/Jurusan di Universitas Nusa Cendana diharapkan supaya menyiapkan data mahasiswa dengan rincian asal daerah sehingga, mempermudah peneliti selanjutnya yang

Saran Praktis

Peneliti menyarankan bagi mahasiswa perantau agar jangan memiliki pendapat yang skeptis tentang budaya orang lain sehingga, mahasiswa perantau berhasil melakukan adaptasi dan terciptanya komunikasi serta adaptasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Zainal. 2012. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darnys, Raf. 1991. *Makanan: Wujud, Variasi Dan Fungsinya Serta Cara Penyajiannya Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Bhatara.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gudykunst, William B. dan Young Yun Kim. 1997. *Communication With Strangers, An Approach to Intercultural Communication (Third Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A Foss. 2014. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, J. L. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. 1991. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Poerwadarminta, W. J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ting-Toomey, S. 1998. *Communicating Across Culture*. New York: The Guilford Press
- Tsyuyoshi, K. (2005). *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____2010. *Introducing Communication Theory Fourth Edition*. New York: McGraw Hill.

Sumber Karya Ilmiah:

- Anggy Aprily Dwi Poetri. 2005. Jurnal: *Makna Mengajar (Studi Fenomenologi Pada Pengajar Dalam Komunitas Save Street Child Surabaya)* Universitas Airlangga Surabaya.

- Kavit, A. Fransiskus. 2011. *Proses Komunikasi Pada Adaptasi Mahasiswa FKIP Asal Manggarai Dalam Mengatasi Cultural Shock di FKIP UNDANA Kupang*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Primasari, Winda. 2014. *Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Diri dalam Berkomunikasi (Studi Kasus Mahasiswa Perantau UNISMA Bekasi)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam '45' Bekasi.
- Wijaya, Rony. 2013. *Anxiety Uncertainty Management Mahasiswa InHolland (Belanda) Program studi Manajemen Bisnis Internasional*. Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya.

Sumber Internet:

[https://manggaraikab.bps.go.id// luas wilayah dan jumlah penduduk,](https://manggaraikab.bps.go.id//luaswilayahdanjumlahpenduduk)
[diakses tanggal 25 Maret 2019](#) pukul 19.00 WITA.